

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Manajemen Pembelajaran

Dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan pasti sangat diperlukan manajemen, karena hal ini dapat membantu proses kegiatan yang akan dilakukan oleh pendidik, dan jika dibayangkan seandainya tidak ada manajemen pasti segala urusan akan kacau dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu perlu diketahui tentang manajemen pembelajaran yang bisa dijadikan acuan untuk lembaga pendidikan.

a. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa dari Prancis kuno yakni "*management*" yang berarti seni mengatur dan melaksanakan. Manajemen juga dapat didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan sumberdaya agar mencapai sasaran yang efektif dan efisien.¹⁾ Manajemen adalah suatu ilmu yang mempelajari secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan dan mengelola orang-orang dengan berbagai latar belakang yang berbeda-beda dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Aplaey dan Lee menjelaskan bahwa manajemen adalah sebagai seni dan ilmu, dalam manajemen terdapat strategi

¹⁾ Burhanudin, dkk, "*Manajemen Dan Eksekutif*", Jurnal Manajemen Vol 3 No 2, 2019, hal 53.

memanfaatkan tenaga dan pikiran orang lain untuk melaksanakan aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam manajemen terdapat teknik-teknik yang kaya dengan nilai-nilai kepemimpinan dalam mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi, dan mengorganisasikan semua komponen yang saling menunjang untuk tercapainya tujuan.²⁾ Dari berbagai pengertian yang telah dikemukakan diatas dapat diklasifikasikan ruang lingkup manajemen, terutama dilihat dari unsur-unsur yang pasti ada dalam manajemen. Sebagai ilmu, manajemen memiliki teori dan kerangka pikir yang sudah teruji, terutama berhubungan teori manajemen ilmiah, organisasi klasik, teori perilaku organisasi.

Sedangkan menurut Surya, “pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Menurut Sagala, “pembelajaran berkenaan dengan penyediaan dan pemanfaatan kegiatan sumber-sumber belajar yang diciptakan atau tercipta secara alamiah, sehingga peserta didik terbantu untuk mempelajari dan menguasai kemampuan dan nilai-nilai yang baru.”³⁾

²⁾ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal. 3.

³⁾ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 11-

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan kegiatan dimana pembelajaran melibatkan interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa. dan dalam hal ini guru tidak hanya sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi lebih dari itu karena dalam pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan sesuatu tetapi juga harus mengetahui 4 unsur utamanya.

Menurut Mu'awanah 4 unsur utama yang harus disiapkan guru yaitu, “adanya tujuan, bahan atau materi pengajaran, metode dan alat pengajaran, serta evaluasi penilaian.”⁴⁾ Dengan demikian dapat dipahami bahwa proses pembelajaran adalah suatu proses

dimana beberapa tujuan, metode dan evaluasi dikoordinasikan sedemikian rupa sehingga saling berhubungan dan saling mempengaruhi sehingga pembelajaran menjadi lebih optimal.

Ketika manajemen dan pembelajaran diketahui, mereka dapat dipahami dan diturunkan dari manajemen pembelajaran itu sendiri.

Manajemen pembelajaran menurut Reigeluth, sebagaimana yang dikutip Syafaruddin dan Irwan: “manajemen pembelajaran adalah berkenaan dengan pemahaman, peningkatan dan pelaksanaan dari pengelolaan program pengajaran yang dilaksanakan.”⁵⁾ Sehubungan dengan itu menurut Hoban,

⁴⁾ Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), hal. 8.

⁵⁾ Syafaruddin, Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Ciputat : Quantum Teaching, 2005), hal. 77.

“manajemen pembelajaran mencakup saling hubungan berbagai peristiwa tidak hanya seluruh peristiwa pembelajaran tetapi juga *factor logistic, sosiologis, ekonomis.*”⁶⁾

Manajemen pembelajaran lebih condong kepada segala sesuatu yang dilakukan guru, mulai dari sebelum pembelajaran, ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung, dan sesudah pelajaran selesai. Semua aspek tersebut akan dijadikan bahan evaluasi untuk pembelajarannya.

Dalam manajemen pembelajaran intinya adalah mengelola pembelajaran yang efektif. Untuk itu perlu dioptimalkan fungsi komponen manajemen pembelajaran untuk mencapai kualitas sekolah efektif serta keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Syafaruddin dan Irwan dalam bukunya, komponen manajemen pembelajaran untuk mencapai kualitas pembelajaran yaitu: a) kepemimpinan, b) lingkungan sekolah, c) kurikulum, d) pengajaran di kelas dan manajemen, e) penilaian dan evaluasi.⁷⁾

b. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Terry menjelaskan fungsi-fungsi Manajemen sebagai berikut:

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya memuat segala sesuatu yang dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan,

⁶⁾ *Ibid*, hal.76.

⁷⁾ *Ibid*,

prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan. Langkah yang perlu dilakukan dalam membuat perencanaan adalah menetapkan sasaran dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat.⁸⁾

Tahapan perencanaan pembelajaran disini yang dilakukan oleh pendidik terdapat beberapa kegiatan diantaranya :

a) Penyusunan Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu atau kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan dan strategi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber, bahan, atau alat belajar.⁹⁾

b) Penyusunan Program Tahunan

Program tahunan merupakan rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan.

c) Penyusunan Program Semester

Program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan

⁸⁾ George R Terry dan L.W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal. 8

⁹⁾ Mariati Purnama Simanjuntak dkk, *Pengembangan Program Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Mediaguru Digital Indonesia, 2020), hal. 69.

dan dicapai dalam semester tersebut, Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan.

d) Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan RPP dapat diartikan persiapan tertulis, mental, situasi emosional yang ingin bangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk menyakinkan pembelajar untuk terlibat secara penuh.¹⁰⁾

e) Penyusunan Program Pendukung dan Penguatan

Program pendukung dan penguatan merupakan program yang dilaksanakan untuk mendukung dan menguatkan kegiatan pembelajaran.¹¹⁾

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian (*Organizing*) yaitu mengelompokkan, menentukan berbagai kegiatan penting, dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.¹²⁾ Pengorganisasian juga bisa diartikan sebagai suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi.

¹⁰⁾ *Ibid*,..

¹¹⁾ Hasil observasi di MTs Tarbiyatul ‘Ulum Tirtomoyo Kecamatan Poncowarno pada tanggal 15 oktober 2021.

¹²⁾ George R Terry dan L W Rue, *Op. Cit*,

Pada Tahapan Pengorganisasian Pendidik melakukan beberapa Kegiatan-kegiatan diantaranya :

- a) Pembagian dan pengelompokkan peserta didik
- b) Pembagian Pendidik sesuai dengan Kemampuannya
- c) Pengelolaan Kelas

Seperti :

- (1) Pengaturan Ruang Belajar
 - (2) Pengaturan Tempat Duduk
 - (3) Pengaturan Sarana Prasarana Kelas
 - d) Pengalokasian waktu Pembelajaran.¹³⁾
- 3) *Actuating* (Penggerakan untuk bekerja)

Penggerakkan adalah manajemen yang berfungsi sebagai upaya untuk menggerakkan dan mengarahkan tenaga kerja agar melakukan tugas sesuai dengan kewajibannya dan keahliannya untuk melaksanakan rencana dalam aktivitas yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan, melakukan komunikasi, dan pemberian motivasi.

Pada tahapan pelaksanaan bagi manajemen pembelajaran adalah sebagai berikut :

¹³⁾ Hasil Observasi Wawancara Kepala Sekolah MTs Tarbiyatul'Ulum Tirtomoyo Kecamatan Poncowarno pada tanggal 15 Oktober 2021.

a) Apersepsi

Apersepsi adalah menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik atau kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik.

b) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan kreatif merupakan pendekatan yang sangat tepat untuk proses pembelajaran.

c) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan guru dalam menerangkan materi pelajaran, meliputi: metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi.

d) Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

e) Strategi Pembelajaran

Dalam strategi pembelajaran terdiri dari tiga fase yaitu :

- 1) Tahap pra pembelajaran (Pendahuluan)
- 2) Tahap Pembelajaran (Inti)

3) Tahap Pasca Pembelajaran (Penutup).¹⁴⁾

4) *Controlling* (Pengawasan/Pengendalian)

Controlling (pengawasan/pengendalian) adalah mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan berbagai sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif yang diperlukan.¹⁵⁾

Pengawasan adalah suatu proses mencari tahu pekerjaan apa yang telah dilakukan, mengevaluasinya, menilainya dan juga memperbaikinya.¹⁶⁾ Evaluasi pembelajaran meliputi penilaian proses dan penilaian hasil belajar siswa, dalam prakteknya penilaian ini dilakukan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, oleh karena itu dinamakan penilaian berbasis kelas (PBK).

PBK dilakukan dengan cara mengumpulkan karya siswa (portofolio), karya (*product*), tugas (*Project*), Prestasi (*Performance*), tindakan (*action*), ujian tertulis (subjektif, objektif, projektif).¹⁷⁾ Ujian tertulis biasanya dilaksanakan pada akhir semester satu dan semester dua, dimana semester dua

¹⁴⁾ Siti Sofiyah, *Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial Vol. 6 No. 2, 2022, hal. 134.

¹⁵⁾ George R. Terry dan L. W. Rue, *Op. Cit*, hal. 9.

¹⁶⁾ Nurhayati dkk, *Manajemen POAC pada masa Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Luring di SDII Luqman Al Hakim Batam*, Jurnal Kependidikan Vol. 13 No. 1, 2021, hal. 390.

¹⁷⁾ Siti sofiyah, *Op.Cit*, hal. 135.

adalah ujian kenaikan kelas 7 dan 8 dan pengumuman kelulusan kelas 9.

2. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan, Belajar Menurut Whittaker, adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. *Cronbach mengatakan, learning is shown by change in behavior as a result of experience. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Howard L Kingskey berpendapat learning is the process by which behavior (in broader sense) is originated or changed through practice or training.* Belajar adalah suatu proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Jadi bisa dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui latihan dan pengalaman.

Menurut Wijaya, prestasi belajar itu dapat berupa pernyataan dalam bentuk angka dan nilai tingkah laku. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Thorndike dan Hasein yang menyatakan bahwa hasil belajar akan diketahui bila terjadi perubahan tingkah laku yang akan dinyatakan dalam angka atau nilai. Menurut Nawawi, prestasi belajar adalah tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes, mengenai sejumlah materi tertentu.

Tu'u merumuskan prestasi belajar siswa sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.¹⁸⁾

Prestasi belajar dapat ditunjukkan dengan penilaian ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif ini bertujuan untuk mengukur penguasaan konsep dasar keilmuan (*content objectives*) berupa materi-materi esensial sebagai konsep kunci dan prinsip utama. Tipe-tipe prestasi belajar Ranah kognitif mencakup enam kategori yaitu:

a) Hafalan/Ingatan (*Recall*)

Meliputi kemampuan menyatakan kembali fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang telah dipelajari.

¹⁸⁾ Dewi Angraini, "Kedisiplinan Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 2 Kuantan", Jurnal Al-Taujih Vol 6 No 1, 2020, hal. 47.

b) Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan menangkap arti dari informasi yang diterima serta mengungkapkan materi pembelajaran dengan bahasa atau ungkapan sendiri.

c) Penerapan (*application*)

Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹⁾

d) Analisis (*analysis*)

Analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan dan membiarkan komponen-komponen atau elemen-elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan dan untuk memeriksa atau tidaknya komponen-komponen tersebut untuk melihat atau tidaknya kontradiksi.

e) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis mengacu pada kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang menyeluruh.

f) Penilaian (*evaluation*)

¹⁹⁾ Syeh Hawib Hamzah, *Aspek Pengembangan Peserta Didik (Kognitif, Afektif, Psikomotorik)*, Jurnal Dinamika Ilmu, Vol. 12 No. 1, Juni 2012, hal 9.

Penilaian merupakan level tertinggi yang mengharapakan siswa mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai gagasan metode produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu.²⁰⁾

2) Ranah Efektif

Ranah afektif meliputi watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai.²¹⁾ Tingkatan ranah efektif menjadi lima kategori prestasi belajar yaitu:

a) Penerimaan (*receiving/Attending*)

Penerimaan mengacu pada kesediaan seseorang untuk mengikuti suatu peristiwa tertentu.

b) Tanggapan (*responding*)

Tanggapan menunjuk pada keikutsertaan secara aktif dari peserta didik agar memberikan reaksi kesiapan dalam memberikan respon atau minat.

c) Penghargaan terhadap nilai (*valuing*)

Penghargaan terhadap nilai menunjukkan sikap menyukai, menghargai dari seseorang individu terhadap suatu gagasan, pendapat atau sistem nilai.

d) Pengorganisasian (*organization*)

²⁰⁾ Ahmad Syafi'i dkk, *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi*, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2 (Juli 2018), hal. 119.

²¹⁾ *Ibid.*,

Pengorganisasian menunjukkan adanya kemauan membentuk sistem nilai dari berbagai nilai yang dipilih.

e) Karakteristik

Yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.²²⁾

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkaitan dengan ketrampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Adapun Tingkatan ketrampilan itu meliputi:

- a) Persepsi (*perception*), yaitu berkenaan dengan penggunaan organ indera untuk menangkap isyarat yang membimbing aktivitas gerak.
- b) Kesiapan (*set*), yaitu menunjukkan pada kesiapan untuk melakukan tindakan atau kesiapan mental dan fisik untuk bertindak.
- c) Gerakan terbimbing (*guided response*), yaitu tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks seperti peniruan.
- d) Gerakan terbiasa (*mechanisme*), yaitu berkenaan dengan kinerja dimana respon peserta didik telah menjadi terbiasa

²²⁾ Syeh Hawib Hamzah, *Aspek Pengembangan Peserta Didik (Kognitif, Afektif, Psikomotorik)*, Jurnal Dinamika Ilmu, Vol. 12 No. 1, Juni 2012, hal 10.

dan gerakan-gerakan dengan penuh keyakinan dan kecakapan.

- e) Gerakan kompleks (*complex overt response*), yaitu merupakan gerakan yang terampil dengan pola-pola gerakan yang kompleks.
- f) Penyesuaian (*adaptation*), yaitu berkenaan dengan ketrampilan yang dikembangkan dengan baik sehingga peserta didik dapat memodifikasi pola-pola gerakan untuk menyesuaikan tuntutan tertentu.
- g) Kreativitas (*creativity*), yaitu menunjuk kepada penciptaan pola-pola gerakan baru untuk menyesuaikan situasi tertentu atau problem khusus.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai seseorang yang dapat dinyatakan dengan angka.²³⁾

3. Siswa/Peserta didik

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 4, Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.²⁴⁾ Peserta Dengan demikian peserta didik adalah

²³⁾ *Ibid.*,

²⁴⁾ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), hal 65.

orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Menurut Ramayulis peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya. Perkembangan dan pertumbuhan peserta didik mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya.²⁵⁾ Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.²⁶⁾

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

Sementara itu mengenai peserta didik, Pasal 16 Bab IV keputusan Menteri Republik Indonesia menyatakan:

- 1) peserta didik kelas 7 (tujuh) MTs wajib:
 - a) lulus dan memiliki ijazah MI/sekolah dasar (SD)/ Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)/program paket A atau bentuk lain yang sederajat;

²⁵⁾ Iwan Aprianto dkk, *Manajemen Peserta Didik*, (Klaten: Lakeisha, 2020), hal. 2.

²⁶⁾ Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal. 47.

- b) memiliki surat keterangan hasil ujian nasional (SKHUN) MI/SD/SDLB/program paket A atau bentuk lain yang sederajat; dan
 - c) berusia paling tinggi 18 (delapan belas) tahun pada awal tahun pelajaran baru.
- 2) MTs wajib menerima warga Negara berusia 13 (tiga belas) tahun sampai dengan 15 (lima belas) tahun sebagai peserta didik sesuai dengan jumlah daya tampungnya.
 - 3) MTs wajib menyediakan akses bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus.²⁷⁾

Kemudian ditambahkan dalam pasal 17 yang menyatakan bahwa:

- 1) Penerimaan peserta didik pada MTs dilakukan secara adil, objektif, transparan, dan akuntabel.
- 2) MTs dapat menerima peserta didik pindahan dari sekolah menengah pertama (SMP)/ program paket B atau bentuk lain yang sederajat.²⁸⁾

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian yang mendasari penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yatno Edi Pulestiyo (02110038) dari Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang pada tahun 2008 dengan judul “Manajemen Pembelajaran

²⁷⁾ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013, *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*, (Jakarta: 2013) hal. 7.

²⁸⁾ *Ibid.*, hal. 7.

Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP PGRI 03 Bantur. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Yang menjadi perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih fokus pada manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian saya fokus pada manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.²⁹⁾

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khotiah (1111030070) dari Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung pada tahun 2017 dengan judul “Manajemen Pembelajaran Pada Pondok Pesantren Al-Zaytun Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Di Kabupaten Indramayu Jawa Barat”. Metode penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini mengatakan bahwa manajemen pembelajaran pada Pondok Pesantren Al-Zaytun dalam peningkatan prestasi belajar santri di Indramayu Jawa Barat melaksanakan manajemen pembelajaran dengan meliputi pengelolaan kelas dan peserta didik yang terdiri dari sebelum pembelajaran, inti pembelajaran dan tindak lanjut, Evaluasi yang mencakup evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Pamong didik atau dewan guru yang ada di Ma’had Al-Zaytun ketika akan mengajar harus menyiapkan bahan, mengidentifikasi tipikal dan untuk diajarkan dan setelah itu guru

²⁹⁾ Yatno Edi Pulestiyo, “*Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMP PGRI 03 Bantur*”, UIN Malang, 2008.

ajar dengan merancang, metode, materi, media yang cocok untuk diajarkan dan setelah itu guru mengidentifikasi tipikal dan ciri khas siswa. Yang menjadi persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama fokus pada Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar dan perbedaannya yaitu prestasi belajar di Pondok Pesantren Al-Zaytun Indramayu Jawa Barat sudah cukup baik yang ditandai dengan kejuaran-kejuaran yang diraih dalam bidang sains, olahraga dan seni. Namun prestasi belajar yang saya teliti tidak cukup baik karena adanya kendala dalam manajemen pembelajarannya yaitu masih belum kondusif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.³⁰⁾

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong). Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Dalam penulisan proposal penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada kepala sekolah, guru, siswa dan semua pemangku adat lembaga pendidikan tentang bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan lebih memfokuskan pada “Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Tarbiyatul’Ulum Tirtomoyo” yang objek utamanya merupakan Lembaga

³⁰⁾ Siti Khotiah, *Manajemen Pembelajaran Pada Pondok Pesantren Al-Zaytun Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Di Kabupaten Indramayu Jawa Barat*, IAIN Raden Intan Lampung, 2017.

Pendidikan MTs Tarbiyatul'Ulum Tirtomoyo yang ada di Kecamatan
Poncowarno Kabupaten Kebumen.